

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup> Dengan demikian pendidikan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Dalam UU. Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13 ayat 1 dikemukakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya”.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah.

---

<sup>1</sup> Achmad Fatoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 113

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 113

<sup>3</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).hal.9

Ki Hajar Dewantoro, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat.<sup>4</sup> Lembaga keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan namun sekolah tidak mulai dari “ruang hampa”.<sup>5</sup> Sekolah menerima anak setelah memulai berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh berbagai pola tingkah laku dan ketrampilan yang diperoleh dari lembaga keluarga. Walaupun nantinya dengan adanya kesinambungan antara pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat maka akan menentukan kualitas kepribadian anak.

Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau yang dialami lingkungannya dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa.<sup>6</sup> Hal ini juga tidak terlepas dari pergaulan anak di sekolah maupun di masyarakat.

Jika sejak masa kanak–kanaknya, anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan, dan berserah diri kepadaNya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Kedua (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2015), hal.66

<sup>5</sup> Hery Noer Aly dan S. Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. Kedua, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal.23

<sup>6</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Kedelapan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.

keutamaan dan kemuliaan dan terbiasa dengan akhlaq mulia, sebab benteng pertahanan religius yang berakar dari hati sanubari, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliah yang rusak. Bahkan setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan dan dan kemuliaan akan menjadi akhlaq dan sifat yang paling utama.

Selanjutnya dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Sekolah sebagai lembaga formal dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hasil dari proses belajar dapat tercermin dalam prestasi belajarnya. Tetapi dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar ialah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan.<sup>7</sup> Tujuan belajar disini yaitu agar terjadi perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Guna mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu pula dengan yang terjadi pada seorang siswa

---

<sup>7</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 21

yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Djamarah, prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>8</sup> Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan suatu kegiatan. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut WJS.Poerwadarminto, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.19.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 20 – 21.

interaksi dengan lingkungannya. Dalam sejarah kehidupan manusia, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing- masing.<sup>10</sup>

Salah satu dari faktor pengaruh prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor fisiologis) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kesehatan, tingkat kecerdasan, tingkat kecerdasan emosional, sikap, minat, disiplin belajar, kemandirian, dan motivasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu terdiri dari guru, teman, orang tua, lingkungan hidup keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat tinggal, kurikulum, disiplin sekolah, alat peraga, dan sarana sekolah.

Faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu faktor sosial, salah satunya yaitu lingkungan belajar. Menurut Ngalim Purwanto lingkungan belajar meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan serta perkembangan.<sup>11</sup> Lingkungan belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan hidup keluarga merupakan faktor sosial pertama yang diperoleh peserta didik yaitu memperoleh pendidikan pertama dan lingkungan pertama dalam membentuk kepribadian anak serta ikatan sosial yang akan diterapkan di lingkungan luas. Pentingnya pembentukan kepribadian yang

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.12

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto M., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.28.

baik dalam lingkungan hidup keluarga kepada anak, akan menjadi salah satu gambaran perilaku anak di luar lingkungan keluarga, terutama dalam lingkungan sekolahnya. Banyak dari anak yang akan melakukan pekerjaan atau tingkah laku yang tidak jauh berbeda dengan tingkah lakunya pada lingkungan keluarga. Tingkah lakunya dalam lingkungan keluarga akan menjadi pedoman utama anak untuk bertingkah laku di luar lingkungan hidup keluarga. Pengaruh faktor lingkungan hidup keluarga terdapat berbagai macamnya, yaitu perhatian orang tua, kondisi ekonomi, kondisi lingkungan keluarga, serta keharmonisan keluarga.

Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah serta berpengaruh pada prestasi peserta didik. Akhir-akhir ini semakin banyak perilaku siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Pada koran harian Jawa Pos 23 September 2017, siswa SD mencuri laptop di toko distro dengan mencungkil pintu toko dan terekam CCTV toko tersebut. Ini sudah tergolong perilaku kriminal yang dilakukan pelajar. Tingkat kenakalannya sudah termasuk dalam kategori diluar batas pelajar pada umumnya. Perbuatannya mulai dari caranya melakukan sampai menjual hasil curian, seperti pelaku kriminal jalanan. Pelaku tindak kriminal tersebut didiversi hukum karena masih di bawah umur. Diversi hukum adalah pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses pengadilan pidana ke proses di luar peradilan pidana dengan mencapai perdamaian antara korban dan anak tersebut, dan selanjutnya akan dilakukan pembinaan agar tumbuh rasa tanggungjawab. Setelah diselidiki, pelaku yang masih di bawah umur

tersebut merupakan korban dari keluarga yang *broken home*. Orangtua pelaku bercerai dan kini pelaku tinggal bersama neneknya yang berusia 70 tahun. Karena kurang perhatian dari orangtuanya dia mudah dipengaruhi oleh temannya. Dia melakukan pencurian tersebut karena bujukan dari temannya.<sup>12</sup>

Ketua KPAI, Asrorun Ni'am mengatakan dari hasil pengumpulan data sepanjang 2015, tercatat kasus kejahatan anak sebagai pelaku meningkat di bandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, terdapat 67 kasus anak sebagai pelaku bullying di sekolah. Angka itu mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebanyak 79 kasus. Sedangkan anak sebagai pelaku tawuran di sekolah pada tahun 2014 tercatat 46 kasus dan di tahun 2015 meningkat menjadi 103 kasus. Banyak faktor yang menunjukkan meningkatnya jumlah anak sebagai pelaku kejahatan. Diantaranya yaitu lingkungan sekolah dinilai belum cukup progresif dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak. Lalu pergaulan buruk sang anak di lingkungan sekitarnya yang memberikan pengaruh buruk kasus kenakalan anak berakhir dengan kejahatan. Belum lagi adanya media elektronik yang mengumbar aksi kekerasan, kemudian game online yang mayoritas berisi tindak kekerasan, perjudian dan pornografi. Sehingga (dampak buruknya) di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Kasus-kasus tersebut merupakan segelintir contoh nyata dari faktor yang mempengaruhi perilaku anak. Faktor-faktor tersebut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik menjadi baik

---

<sup>12</sup> Harian Jawa Pos, Radar Tulungagung, 23 September 2017.

<sup>13</sup> Harian terbit, Kamis 31 Desember 2015. *Online*. [www.harianterbit.com](http://www.harianterbit.com), diakses tanggal 11 November 2018

atau tidak baik sehingga akan berpengaruh pada catatan sekolah dan prestasinya. Kecerdasan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangatlah mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membuktikan tentang keterkaitan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti memilih SDI An - Nashr. Peneliti menggunakan sampel pada siswa kelas 3, 4, dan 5 SDI An - Nashr, Kauman tahun ajaran 2018/2019.

Uraian tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji persoalan itu secara lebih mendalam yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV dan V SDI An - Nashr Kauman, Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan bahwa beberapa masalah yang ada antara lain:

- a. Keadaan lingkungan belajar masih belum mendukung secara optimal.
- b. Keadaan lingkungan keluarga yang belum mendukung secara optimal.



- c. Kondisi lingkungan sekolah yang belum mendukung secara optimal
- d. Kondisi lingkungan masyarakat yang belum mendukung secara optimal.
- e. Masih ada siswa yang cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah.
- f. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang perhatian saat pembelajaran aqidah akhlak.
- g. Rendahnya motivasi serta minat belajar yang dimiliki pada beberapa peserta didik.
- h. Kegaduhan saat proses pembelajaran di dalam kelas.
- i. Pengaruh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung peserta didik siswa untuk belajar di rumah.
- j. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pelajaran aqidah akhlak.

## **2. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah di atas maka akan memunculkan berbagai pembahasan permasalahan yang akan dihadapi pada proses penelitian. Terlalu luasnya permasalahan yang dihadapi sehingga perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Penelitian akan dibatasi pada beberapa faktor saja yaitu:

- a. lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat); dan
- b. prestasi belajar aqidah akhlak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama–sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama–sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV dan V SDI An – Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama memiliki manfaat untuk pendidikan yaitu dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Terutama pada pengembangan lingkungan belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu jalanya proses pembelajaran yang baik sehingga akan memberikan manfaat yang baik pula untuk semua pihak.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan dan setrategi dalam meningkatkan hubungan interaksi dalam pergaulan peserta didik yang positif disetiap lingkungan belajar yang peserta didik gunakan, serta dapat dijadikan alat untuk memacu prestasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besarnya pengaruh lingkungan sekolah yakni guru sebagai pendidik yang ikut serta berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam peningkatan proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran yang baik dalam kelas sehingga akan menciptakan interaksi aktif peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran semakin efektif.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik untuk memacu semangat dalam memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan

tepat, agar memiliki karakter yang baik pula dan kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan yang akan datang. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan solidaritas peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, serta mendorong peserta didik untuk memiliki prestasi belajar yang baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana pengembangan berfikir penulis, penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai dunia pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah

dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>14</sup>

b. Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>15</sup> Prestasi belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional lingkungan belajar terhadap prestasi belajar yakni sebagai berikut.

- a. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik saat melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Data tentang lingkungan belajar diperoleh melalui angket dengan skala likert.
- b. Prestasi belajar aqidah akhlak adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan terhadap materi aqidah akhlak yang telah

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwo, *Psikologi Pendidikan.....*, hal.110

<sup>15</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT.Rajawali Pers,2014), hal.151.

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 173.

dipelajari, yang diukur berdasarkan nilai yang diperoleh. Prestasi meliputi aspek kognitif. Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini adalah dilihat dari nilai raport mata pelajaran aqidah akhlak pada kelas 4, dan 5, karena kelas tersebut dapat mewakili karakteristik seluruh populasi yang homogen.

### **G. Sistematika Penelitian**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah dan g) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari (a) tinjauan tentang lingkungan belajar yang meliputi : pengertian lingkungan belajar, macam-macam lingkungan keluarga (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat), dan fungsi lingkungan belajar serta tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar, pengertian aqidah akhlak, tujuan mata pelajaran aqidah akhlak; tinjauan tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar (b) hasil penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir; dan (d) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: (a) rancangan penelitian meliputi Pendekatan dan Jenis penelitian; (b) variabel penelitian; (c) populasi

sampling, dan sampel penelitian; (d) kisi-kisi instrument penelitian; (e) instrumen penelitian; (f) sumber data; (g) Teknik pengumpulan data; (h) teknik analisis data.

BAB IV ialah merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang:

a) Deskripsi data; b) Analisis data; dan c) Pengujian hipotesis.

BAB V adalah penutup yang memuat tentang: (a) kesimpulan; (b) implikasi penelitian; dan (c) saran.